

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SLTP NEGERI 6 BANGKINANG**



Oleh

IRFAN FAKHRIZAL

NIM. 10411024120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SLTP NEGERI 6 BANGKINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

IRFAN FAKHRIZAL

NIM. 10411024120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

IRFAN FAKHRIZAL, (2010) : PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTP NEGERI 6 BANGKINANG”

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Siswa SLTP Negeri 6 Bangkinang Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Siswa SLTP Negeri 6 Bangkinang.”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran sebagai guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SLTP Negeri 6 Bangkinang. Sedangkan objeknya adalah Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif dengan metode diskusi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tes “T” melalui program SPSS 16.0 Program Windows. Analisis data menunjukkan bahwa data Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif diperoleh $T_o = -3,889$ lebih besar dari T_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,04 < -3,889 > 2,75$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan output SPSS tentang hasil belajar siswa, rata-rata skor hasil belajar setelah penerapan (75,03) lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar sebelum penerapan (68,55). Berarti ada pengaruh signifikan dari Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif terhadap hasil belajar siswa SLTP Negeri 6 Bangkinang. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa SLTP Negeri 6 Bangkinang.

ABSTRACT

Irfan Fakhrizal, (2010): EFFECT OF THE USE OF PARTICIPATORY LEARNING TECHNIQUES TO STUDY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENT AFFAIRS 6 junior Bangkinang "

This study aimed to see whether Influence Use of Participatory Learning Techniques to Improve Student Learning Outcomes Islam Negeri 6 Junior Class VII Bangkinang In this study the formulation of the problem is "Are Using Participatory Learning Techniques Can Improve Learning Results Islamic Junior High School Grade 6 Bangkinang VII. ".

This research is a class action which researchers directly involved in the learning process as teachers. Subjects in this study were seventh grade students at Junior High School 06 Kunto Darussalam Rokan Hulu regency of 33 students consisting of 20 male students and 15 female students. While the object is use of Participatory Learning Techniques.

Data collection techniques in this research is to use the documentation, observation, and tests. Data were analyzed by using the test "t" through the Windows program of SPSS 16.0. Data analysis showed that the data obtained by use of Participatory Learning Techniques $T_o = -3.889$ is greater than t_{table} significant good for the level of 5% and at 1% significant level ($2.04 < -3.889 > 2.75$). Thus H_a H_o accepted and rejected.

Based on SPSS output on student learning outcomes, the average score of the study after the application of (75.03) higher than the average score of the study before the application of (68.55). It means that there is significant influence from the use of Participatory Learning Techniques to results Junior Class student learning VII Negeri 6 Bangkinang. Based on the above data analysis, it can be concluded that the use of Participatory Learning Techniques to affect the results of students studying Islamic religious education classes 6 Bangkinang VII Junior High School.

عرفان فخریزال, (٢٠١٠) : "تطبيق استخدام التعليم التشاركية بطريقة المحادثة لارتفاع
الحصل الدراسة التعليم الدنية الاسلامية عند التلاميذ الصف
السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 6 بنكناج"

اهدف هذ البحث هو لمعرفة تطبيق استخدام التعلم التشاركية لارتفاع الحاصل الدراسة
التعليم الدنية الاسلامية عند تلاميذ الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 6 بنكناج. في هذا
البحث تكوين المشكلة هي "هل تطبيق استخدام التعلم التشاركية لارتفاع الحاصل الدراسة التعليم
الدنية الاسلامية عند تلاميذ الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 6 بنكناج؟"

هذا البحث هو البحث عمل الفصل يعنى الباحث كالمعلم مباشرة في التعلم. اما مباحث
هذا البحث هو تلاميذ الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 6 بنكناج و موضوعه تطبيق
استخدام التعلم التشاركية بطريقة المحادثة.

اما طريقة جمع البيانات في هذا البحث بالثائق و الملاحظة و الاختبار. ثم تحليل البيانات
باستعمال الاختبار "T" باستعمال SPSS 16. الحاصل من تحليل البيانات يعنى ان تطبيق
استخدام التعلم التشاركية بطريقة المحادثة $T_0 = -3,889$ اكبر من T_{table} في الهامة 5% و 1%
(2,75 > -3,889 > 2,04) و بذلك H_a مقبول و H_0 مردود.

على أساس الناتج الإحصائي على نتائج تعليم التلاميذ ، متوسط درجات من الدراسة بعد
تطبيق (75.03) أعلى من متوسط درجات من الدراسة قبل تطبيق (68.55) هذا يعني أن
هناك تأثير كبير من تطبيق طريقة التعلم على الحاصل تعلم تلاميذ الصف السابع بمدرسة المتوسطة
الحكومية 6 بنكناج. فالحلاصة من هذا التحليل تطبيق استخدام التعلم التشاركية بطريقة المحادثة
تؤثر الحاصل التعليم الدنية الاسلامية عند تلاميذ الصف السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية 6
بنكناج

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Konsep Operasional	13
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian.....	16
B. Subjek dan Objek Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Rancangan Penelitian.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Setting Sekolah	32
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL III 1	Proporsi Standar Daya Pembeda.....	27
TABEL III 2	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal.....	27
TABEL III 3	Kriteria Reliabilitas Tes	28
TABEL IV 1	Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Bangkinang Berdasarkan Klasifikasi Kelas.....	34
TABEL IV 2	Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 6Bangkinang.....	35
TABEL IV 3	Daftar Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan	38
TABEL IV 4	Daftar Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Pertama	41
TABEL IV 5	Daftar Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Kedua	44
TABEL IV 6	Daftar Hasil Belajar Siswa Setelah Peneran Ketiga.....	47
TABEL IV 7	Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir	48
TABEL IV 8	Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan	50
TABEL IV 9	Input Data SPSS Sebelum dan Setelah Penerapan.....	52
TABEL IV 10	Output Data Hasil Analisis SPSS.....	53
TABEL IV 11	Nilai "T" untuk Taraf Signifikan 5% dan 1%	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harapan yang selalu guru tuntut adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan tersebut dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan secara keseluruhan. Dengan prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu mengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain, keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat tersebut maka hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar (guru) hendaknya mampu mewujudkan prilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.²

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan

¹ Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswain Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Rineka Cipta, 2006, hlm.1

² Tohorin, *Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2005, hlm. 69

belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.³

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁴

Lebih lanjut guru bidang studi agama Islam mengatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar pendidikan agama islam siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya siswa duduk sepanjang waktu di atas kursi menerima penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru, misalnya guru meminta ide dari siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, mereka kesulitan untuk mengungkapkannya, karena tidak terbiasa.

Pembelajaran agama Islam sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi (mengungkapkan ide), mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dan prinsip kurikulum berbasis kompetensi, perlu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dan memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar agama islam siswa melalui berbagai model.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm 28

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005. hlm. 22

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru telah melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dilakukan oleh guru memberikan soal-soal latihan dimana siswa dituntut untuk aktif mempresentasikan hasil pembahasan dari soal yang diberikan, namun usaha tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar begitu juga dengan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana, pembelajaran partisipatif adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada anak didik.⁵ Pada pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Pendidik berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran partisipatif menggunakan berbagai macam teknik mengajar. Teknik pembelajaran partisipatif pada umumnya menuntut peserta didik ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berpikir dan berbuat secara kreatif, bebas, terbuka dan bertanggung jawab.⁶

Lebih lanjut Sudjana mengatakan Pembelajaran partisipatif bisaanya menggunakan bermacam-macam metode mengajar, dengan memperhatikan bobot dukungan setiap metode pada pembelajaran partisipatif. Metode diskusi dipandang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran partisipatif.⁷ Pada metode

⁵ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2004, hlm. 3

⁶ Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm 60.

⁷ *Ibid*, hlm. 3

diskusi tersebut guru berharap siswa bisa lebih aktif dan berpikir bagaimana cara mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan studi awal di SMP Negeri 6 Bangkinang ternyata hasil belajar pendidikan agama islam siswa rendah dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru
2. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru secara mandiri.
3. dari semua siswa sebagian siswa tidak mengerjakan PR
4. Hasil ujian siswa pada semester ganjil 2009/2010,masih rendah.

Dilihat dari gejala-gejala di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTP NEGERI 6 BANGKINANG**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah:

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.⁸ Sedangkan Kaller menyatakan hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat suatu proses.⁹

2. Teknik Pembelajaran Partisipatif

Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan program (*program planning*), kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengintari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurang keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama islam
- b. Siswa malas belajar karena kurangnya motivasi untuk belajar

⁸ Mulyono, Abdurrahman, Op cit, hlm. 37

⁹ *Ibid*, hlm. 38

¹⁰ Sudjana, Op cit, hlm. 155

- c. Rendahnya pengetahuan siswa tentang materi pelajaran pendidikan agama islam
- d. Dalam mengerjakan tugas siswa cenderung meniru jawaban teman yang sudah selesai
- e. Hasil belajar siswa rendah

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengintari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada penerapan teknik pembelajaran partisipatif melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VII SLTP Negeri 6 Bangkinang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penerapan Teknik Pembelajaran Partisipatif melalui metode diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Siswa Kelas VII SLTP Negeri 6 Bangkinang."

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama

Islam siswa kelas VII di SLTP Negeri 6 Bangkinang dengan menggunakan teknik pembelajaran partisipatif.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan teknik pembelajaran partisipatif diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pendidikan agama islam siswa bisa meningkat.

b. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui bentuk-bentuk tindakan kelas yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah terutama bidang studi agama islam.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1)

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kerangka Teoritis

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Menurut Djamarah, hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar.¹¹

Selanjutnya Mulyono mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar.¹² Sedangkan Sudjana menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

¹¹ Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002, hlm.4

¹² Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, jakarta : Rhineka Cipta, 2003, hlm. 8

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai Berikut :

1. Faktor Internal (berdasar dari dalam siswa). meliputi :
 - a. Faktor fisiologi, yaitu kondisi fisisk secara umum dan kondisi panca indra.
 - b. Faktor psikologi, yaitu minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor eksternal (berdasar dari luar siswa) meliputi:
 - a. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan sosial yang alamiah
 - b. Faktor instrumental, yaitu kurikulum program, fasilitas dan guru.
3. Faktor pendekatan belajar, ialah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode.¹³

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penelitian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.¹⁴

Dari konsepsi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menyimpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai

¹³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, Bandung, 2003, hlm.

¹⁴ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995, hlm. 6

aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai teknik mengajar yang digunakan.

Dalam penelitian, ini penulis melakukan pengukuran terhadap hasil belajar agama islam siswa yang dipantau melalui daya serap siswa. Daya serap itu sendiri diartikan sebagai kemampuan siswa secara keseluruhan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar agama islam adalah kemampuan siswa yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Indikator Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang adalah sampai di tingkat manakah hasil yang telah dicapai. Untuk menjawab semua itu, Syaiful Bahri Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
- c. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja yang dikuasai siswa

- d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa¹⁵

Berdasarkan tolak ukur di atas siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi yang ditetapkan. Namun jika kurang dari kriteria tersebut dikatakan belum berhasil/belum tuntas. Sistem penilaian ini mengacu kepada konsep belajar tuntas (*Mastery Learning*). Sudah barang tentu semakin tinggi kriteria yang digunakan, semakin tinggi pula derajat penguasaan yang dituntut dari para siswa sehingga semakin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan di SMP Negeri 06 Bangkinang khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 68. Siswa dikatakan tuntas apabila telah menguasai sekurang-kurangnya 68% dari kompetensi yang ditetapkan.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang mana.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 97

2. Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok¹⁶.

Ciri-ciri hasil pembelajaran itu dikatakan baik adalah: hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa dan hasil itu merupakan pengetahuan asli atau autentik.

C. Teknik Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran partisipatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengikutsertakan aktif peserta didik dalam program pembelajaran. Keikutsertaan aktif ditandai dalam tiga tahapan yaitu: dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya-upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran partisipatif memiliki keunggulan-keunggulan:

- a. Siswa dapat merasakan bahwa pembelajaran adalah milik mereka karena siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi
- b. Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti proses belajar
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran

¹⁶. *Ibid*, hlm. 120

Penerapan Teknik pembelajaran partisipatif dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Guru memilih materi yang akan disajikan dan membuat lembar kegiatan siswa (LKS), menentukan jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan skor dasar individu, menentukan teknik pembagian siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang, dan bahan-bahan pendukung lainnya.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan indikator yang akan dicapai serta menjelaskan tugas-tugas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran kerja siswa (LKS) dan memuat petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 3) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil secara individu, dalam kegiatan bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep yang dianggap penting dan menandai konsep yang tidak dipahami.
- 4) Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya untuk membicarakan catatan yang telah mereka buat. Diharapkan setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat maupun menanyakan yang tidak dipahami. Sedangkan guru berperan sebagai mediator.
- 5) Dari hasil diskusi, siswa merumuskan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan.
- 6) Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir (setelah selesai satu materi pembelajaran melalui penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif melalui tes hasil belajar. Siswa menjawab soal esay sebanyak 5 butir soal, dan siswa harus menjawab secara individu. Skor yang didapat siswa akan diproses sebagai hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran partisipatif dapat digunakan teknik tertentu pada setiap tahapnya. Menurut Morris, teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah.¹⁷ Sedangkan Knowtes mengatakan teknik merupakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan yang lebih ilmiah yang lebih luas atau metode¹⁸, yang dimaksud dengan metode itu sendiri adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis.

Teknik pembelajaran pada umumnya menuntut peserta didik untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berpikir dan berbuat secara kreatif, bebas, terbuka dan bertanggung jawab.

¹⁷ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm. 13

¹⁸ *Ibid*, hlm. 14

D. Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Diskusi

1. Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian, di mana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu. Dalam diskusi, guru berperan sebagai pengatur lalu lintas informasi, pemberi jalan dan penampung informasi.¹⁹

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁰

Metode diskusi adalah suatu metode mengajar yang diterapkan oleh guru didalam kelas, dengan cara mengelompokkan siswa untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas tertentu dengan berusaha mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan

¹⁹ Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 37.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 87.

masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²¹

Mengajar dengan teknik diskusi ini berarti:

- a. Kelas di bagi dalam beberapa kelompok.
- b. Dapat mempertinggikan partisipasi siswa secara individu.
- c. Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.
- d. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- e. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- f. Merupakan pendekatan yang demokratis.
- g. Memperluas pandangan.
- h. Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- i. Membantu mengembangkan kepemimpinan.²²

Tujuan penggunaan teknik diskusi:

- a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri.
- b. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
- c. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.²³

Kegiatan guru dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan diskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan diskusikan.
- b. Guru menjelaskan tujuan diskusi.
- c. Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.
- d. Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara meneluarkan pendapat.

²¹ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 5.

²² *Ibid*

²³ Roestiyah N. K, *Op. Cit.* hlm. 6.

- e. Menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengar apa yang sedang dikemukakan.
- f. Mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
- g. Mengatur agar sifat dan isi pembicara tidak menyimpang dari pokok/problem.
- h. Mencatat hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah.
- i. Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antar siswa dengan siswa.
- j. Bukan lagi menjadi pembicara utama melainkan menjadi pengatur pembicaraan.

Kegiatan siswa dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Menelaah topic/pokok masalah yang diajukan oleh guru atau mengusahakan suatu problem dan topic pada kelas.
- b. Ikut aktif memikirkan sendiri atau mencatat data dari buku-buku sumber atau sumber pengetahuan lainnya, agar dapat mengemukakan jawaban pemecahan problem yang diajukan.
- c. Mengemukakan pendapat baik pemikiran sendiri maupun yang diperoleh setelah membicarakan bersama-sama teman sebangku atau sekelompok.
- d. Mendengar tanggapan reaksi atau tanggapan kelompok lainnya terhadap pendapat yang baru dikemukakan.
- e. Mendengar dengan teliti dan mencoba memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain.
- f. Menghormati pendapat teman-teman atau kelompok lainnya walau berbeda pendapat.
- g. Mencatat sendiri pokok-pokok pendapat penting yang saling dikemukakan teman baik setuju maupun bertentangan.
- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan diskusi dalam bahasa yang baik dan tepat.
- i. Ikut menjaga dan memelihara ketertiban diskusi.
- j. Tidak bertujuan untuk mencari kemenangan dalam diskusi melainkan berusaha mencari pendapat yang benar yang telah dianalisa dari sudut pandang.²⁴

²⁴ *Ibid*

2. Indikator Keberhasilan

a. Penerapan Teknik Pembelajaran Partisipatif (*Indevendent*)

Penerapan Teknik pembelajaran partisipatif dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

Kegiatan Guru

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan indikator yang akan dicapai serta menjelaskan tugas-tugas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru;
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender;
- 4) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran kerja siswa (LKS) dan memuat petunjuk serta prosedur pelaksanaannya
- 5) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok;
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari;
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.²⁵

Kegiatan Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan
- 3) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil secara individu, dalam kegiatan bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep yang dianggap penting dan menandai konsep yang tidak dipahami
- 4) Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas
- 5) Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu

²⁵ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm. 39

2. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*)

Tes hasil belajar yang terdiri dari 10 soal esay yang memuat masing-masing indikator dari materi pelajaran, dengan skor maksimal 100. Sebagaimana yang telah diungkapkan di depan jika siswa mencapai skor 68 maka proses pembelajaran dikatakan berhasil ini berarti bahwa 68% siswa telah menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Dan sebaliknya, jika siswa tidak mampu mencapai skor 68 maka proses pembelajaran belum berhasil.

Adapun Tujuan dari proses pembelajaran yang akan di capai oleh siswa adalah :

1. Siswa mampu menjelaskan materi yang telah di ajarkan guru
2. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran secara individu
3. Siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
4. Siswa mampu mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelompoknya

3. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif maka, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Bangkinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Ebbutt penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²⁰ Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar semakin meningkat. Pada penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, peneliti dan guru akan berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan tindakan. Dalam hal ini penelitian kelas yang dilakukan dalam pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar agama Islam siswa melalui penerapan Teknik Pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di SLTP Negeri 6 Bangkinang. Pemilihan lokasi ini di pengaruhi atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada disini.

²⁰ Rochiati Wiriatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006. hlm 12

2. Waktu

Penelitian ini dimulai dari observasi masalah pembelajaran Agama Islam dan pelaksanaan penelitian. Adapun waktu yang digunakan dari bulan januari s.d. Maret 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SLTP Negeri 6 Bangkinang tahun ajaran 2009/2010, sebanyak 33 orang yang terdiri dari 20 orang putra dan 13 orang putri. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki hasil belajar tergolong rendah yakni dibawah 70%, oleh karena itu penelitian difokuskan pada kelas ini. sedangkan objek penelitian adalah penerapan Teknik Pembelajaran Partisipatif Melalui Metode Diskusi.

D. Rancangan Penelitian

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, hasil belajar siswa akan dilihat setiap kali pertemuan, di mana tingkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga siklus. Siklus akan bisa berkurang dan bertambah sesuai dengan tingkat ketuntasan yang dicapai siswa.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

a) Tahap Persiapan

- 1) Guru memilih sebuah pokok bahasan yaitu Akhlak.
- 2) Guru membuat Rancangan Pembelajaran (RP);
- 3) Guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS);
- 4) Guru melakukan tes awal untuk menentukan skor dasar individu sebagai dasar untuk pembentukan kelompok.
- 5) Membagi siswa dalam kelompok kooperatif.
- 6) Membuat lembar observasi

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Guru membentuk kelompok dan menjelaskan proses pelaksanaan dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif dan kegiatan kelompok
- 4) Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

a) Kegiatan guru

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan melalui bahan bacaan
- 2) Guru bersama siswa menyelesaikan contoh soal menggunakan langkah-langkah Teknik Pembelajaran Partisipatif
- 3) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individual dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif
- 4) Guru meminta siswa yang mengerjakan LKS secara individual untuk membahas hasil kerja individual dalam kelompok belajar
- 5) Guru meminta siswa untuk saling mendiskusikan hasil yang diperoleh individual dalam kelompok untuk saling memahami hasil jawaban teman sekelompoknya.

b) Kegiatan siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan
- 3) Siswa bertanya kepada guru yang tidak mereka pahami
- 4) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang
- 5) Siswa membaca LKS dan membuat catatan kecil

- 6) Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas
- 7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu..

c) Kegiatan Akhir

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai yang akan diperoleh secara individu dan nilai yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan.

d) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang study agama islam. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, jika siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar agama islam siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan. Proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru memilih sebuah pokok bahasan yaitu fiqih.
- 2) Guru membuat Rancangan Pembelajaran (RP);
- 3) Guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS);
- 4) Guru melakukan tes awal untuk menentukan skor dasar individu sebagai dasar untuk pembentukan kelompok.
- 5) Membagi siswa dalam kelompok kooperatif.
- 6) Membuat lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Guru membentuk kelompok dan menjelaskan proses pelaksanaan dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif dan kegiatan kelompok
- 4) Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

a) Kegiatan guru

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan melalui bahan bacaan
- 2) Guru bersama siswa menyelesaikan contoh soal menggunakan langkah-langkah Teknik Pembelajaran Partisipatif
- 3) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individual dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif
- 4) Guru meminta siswa yang mengerjakan LKS secara individual untuk membahas hasil kerja individual dalam kelompok belajar
- 5) Guru meminta siswa untuk saling mendiskusikan hasil yang diperoleh individual dalam kelompok untuk saling memahami hasil jawaban teman sekelompoknya.

b) Kegiatan siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan
- 3) Siswa bertanya kepada guru yang tidak mereka pahami
- 4) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang
- 5) Siswa membaca LKS dan membuat catatan kecil
- 6) Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas

7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu..

c. Kegiatan Akhir

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai yang akan diperoleh secara individu dan nilai yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang study agama islam. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus II, jika siklus II terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar agama islam siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan. Proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus III

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru memilih sebuah pokok bahasan yaitu Kerja keras, Tekun, Ulet dan Teliti.
- 2) Guru membuat Rancangan Pembelajaran (RP);
- 3) Guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS);
- 4) Guru melakukan tes awal untuk menentukan skor dasar individu sebagai dasar untuk pembentukan kelompok.
- 5) Membagi siswa dalam kelompok kooperatif.
- 6) Membuat lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Guru membentuk kelompok dan menjelaskan proses pelaksanaan dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif dan kegiatan kelompok
- 4) Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

a) Kegiatan guru

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan melalui bahan bacaan
- 2) Guru bersama siswa menyelesaikan contoh soal menggunakan langkah-langkah Teknik Pembelajaran Partisipatif
- 3) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individual dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif
- 4) Guru meminta siswa yang mengerjakan LKS secara individual untuk membahas hasil kerja individual dalam kelompok belajar
- 5) Guru meminta siswa untuk saling mendiskusikan hasil yang diperoleh individual dalam kelompok untuk saling memahami hasil jawaban teman sekelompoknya.

b) Kegiatan siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan
- 3) Siswa bertanya kepada guru yang tidak mereka pahami
- 4) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang
- 5) Siswa membaca LKS dan membuat catatan kecil

- 6) Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas
- 7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu..

c. Kegiatan Akhir

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai yang akan diperoleh secara individu dan nilai yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang study Agama Islam. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus III, jika siklus III terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Agama Islam siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan. Proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, apabila pada siklus III ini

hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang ditargetkan penulis maka siklus dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Untuk memperoleh data tersebut maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas guru yang diamati antara lain: guru menyebutkan indikator yang akan dicapai oleh siswa, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, model pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa, guru memotivasi siswa, membagi kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang siswa, membimbing siswa dalam berdiskusi serta membantu siswa mengambil kesimpulan dan terakhir siswa menuliskan kembali hasil diskusinya. Sedangkan aktifitas siswa yang diamati antara lain: mendengarkan penjelasan guru, membentuk kelompok, aktif dalam diskusi, dan menuliskan hasil diskusi secara individu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi mengenai data guru dan siswa, nilai siswa, jadwal mata pelajaran pendidikan Agama dan lain-lainnya.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar didapatkan dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa setelah proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah tindakan (Teknik pembelajaran Partisipatif).

Untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan menjadi layak sebagai alat pengumpulan data hasil belajar, maka dilakukan uji coba tes. Yang termasuk uji coba tes adalah :

- a. Validitas tes, validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang tujuannya agar tes tersebut telah mencerminkan indikator pembelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran.
- b. Daya pembeda, untuk mengetahui daya pembeda butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}T(S_{maks} - S_{min})}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{maks} = Skor tertinggi jika menjawab dengan benar

S_{\min} = Skor terendah dalam menjawab satu soal

TABEL III.1.
PROPORSI STANDAR DAYA PEMBEDA

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \geq DP < 0,39$	Baik
$0,20 \geq DP < 0,29$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Jelek

c. Tingkat Kesukaran (TK), untuk menentukan tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{(SA + SB) - T(S_{\min})}{T(S_{\max} - S_{\min})}$$

TABEL III.2.
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL

Tingkat kesukaran	Evaluasi
$TK \geq 0,70$	Mudah
$0,40 \leq TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,39$	Sukar

d. Reliabilitas tes, untuk menentukan reliabilitas tes ini dapat digunakan rumus *alpha* sebagai berikut²¹:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir item

1 = Bilangan Konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = Varians total

Menghitung varian dari skor item dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Menghitung varian total dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

TABEL III.4. KRITERIA RELIABILITAS TES

Reliabilitas tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, hlm. 208-213.

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik komparatif. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa, sedangkan teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji keberhasilan penerapan yang signifikan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan.²² Dalam penelitian ini tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

a. Analisis data Aktifitas Siswa dan Guru

²² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK₂P, 2006, hlm.2.

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didapatkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan eksperimen. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Pelaksanaan eksperimen dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam penerapan teknik pembelajaran partisipatif termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

b. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator dan seluruh indikator secara klasikal. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus²³:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100 \%$$

Keterangan:

K = Persentase ketuntasan belajar

N_1 = Jumlah siswa yang tuntas

N_2 = Jumlah siswa dalam satu kelas

²³ *Ibid.*, hlm. 18.

2. Analisis Statistik Inferensial

Yaitu menguji keberhasilan dengan membandingkan hasil belajar PAI sebelum eksperimen dan hasil belajar PAI sesudah eksperimen (tes awal dan tes akhir). Gunanya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum diterapkan teknik pembelajaran partisipatif dan setelah dikenai perlakuan (menggunakan teknik pembelajaran partisipatif). Tes “t” yang digunakan yaitu untuk sampel besar ($N \geq 30$) yang berkorelasi.

Bila menggunakan rumus manual yaitu²⁴:

$$T_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{Sd_x}{N-1}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{N-1}\right)^2}}$$

Keterangan:

To = T observasi

M_x = Mean hasil belajar sebelum eksperimen

M_y = Mean hasil observasi setelah eksperimen

SD_x = Standar Deviasi sebelum eksperimen

SD_y = Standar Deviasi setelah eksperimen

N = Jumlah siswa

²⁴ *Ibid*, hlm. 171-175.

Menghitung Mean sebelum dan setelah eksperimen:

Mean sebelum eksperimen:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Mean setelah eksperimen:

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Menghitung Standar Deviasi sebelum dan setelah eksperimen

Standar deviasi sebelum eksperimen:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Standar Deviasi setelah eksperimen:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

Proses analisis data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS 16.0). Dalam buku karangan Hartono yang berjudul *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian dengan menggunakan program SPSS* dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal dengan tingkat kesalahan yang lebih kecil, serta penggunaan SPSS 16.0 ini lebih menghemat waktu dan tenaga.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Sekolah

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 6 Bangkinang merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri yang ada di Kecamatan Bangkinang Kelurahan Pasir Sialang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sekolah ini didirikan tahun 2001 dengan luas tanah 12.500 km, tanah milik sekolah ini dulunya merupakan milik masyarakat pasir sialang yang kemudian dihibahkan untuk pembangunan sekolah negeri yang sekarang bernama SMP Negeri 6 Bangkinang.

SMP Negeri 6 Bangkinang berlokasi di jalan Bangkinang - Petapahan Km. 3. Pada tahun 2002 sekolah ini mulai menerima siswa yang tamatan SD. Tahun 2008 sekolah ini membuka 10 kelas yang terdiri 3 kelas VII, 4 kelas VIII dan 3 kelas IX. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari. Adapun yang menjadi kepala sekolah dari tahun 2002 sampai sekarang adalah bapak Syarifuddin, S.Pd.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Bangkinang

a. Visi SMP Negeri 6 Bangkinang

Biasa : Berbudi pekerti luhur, iman dan taqwa, andal, serasi, harmonis dan aman. Yang bermakna:

- 1) Berbudi pekerti luhur dalam kehidupan
- 2) Beriman dan bertaqwa dalam menjalankan tugas dan kewajiban
- 3) Andal dalam kualitas, unggul dalam prestasi

- 4) Serasi dalam penampilan
- 5) Harmonis dalam hubungan pekerjaan dan masyarakat
- 6) Aman dalam melaksanakan tugas dan berkarya

b. Misi SMP Negeri 6 Bangkinang

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam bekerja
- 2) Menciptakan generasi yang andal dalam kualitas dan kokoh dalam iman dan taqwa
- 3) Mewujudkan budaya yang agamis dan simpatik dalam layanan.

c. Strategi SMP Negeri 6 Bangkinang

Adapun strategi yang akan diterapkan SMP Negeri 6 Bangkinang adalah sama dalam persepsi, terbuka dalam kebijakan dan cepat tanggap dalam layanan.

Adapun target yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 6 Bangkinang adalah sebagai berikut :

- 1) Terciptanya generasi yang beriman dan bertaqwa, percaya diri dan bersaing dalam prestasi.
- 2) Terwujudnya lingkungan pendidikan yang kondusif.²⁴

3. Keadaan Guru dan Sekolah

Berhubung SMP Negeri 6 Bangkinang termasuk sekolah yang baru beberapa tahun berdiri maka guru - guru yang mengajar disana hanya sedikit dan jumlah lokalnya juga belum terlalu banyak, begitu juga dengan jumlah siswanya.

²⁴ *Data dokumentasi Tata Usaha SMP N 6 Bangkinang*

Jumlah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 6 Bangkinang adalah 36 orang, 1 orang guru BK, dan 4 orang Tata Usaha. Bila dilihat dari segi pendidikannya sebagian guru-guru SMP Negeri 6 Bangkinang adalah Strata satu (S1), namun ada juga yang tamatan Diploma III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel daftar nama-nama guru SMP Negeri 6 Bangkinang Tahun Pelajaran 2007 / 2008 pada lampiran.

Adapun jumlah siswa SMPN 6 Bangkinang adalah 352 orang, yang terdiri dari 10 kelas yaitu : kelas VII 3 lokal, kelas VIII 4 lokal, dan kelas IX 3 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV. 1
JUMLAH SISWA SMP NEGERI 6 BANGKINANG
BERDASARKAN KLASIFIKASI KELAS

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII. A	18	18	36
2	Kelas VII. B	16	22	38
3	Kelas VII. C	21	18	39
4	Kelas VIII. A	19	15	34
5	Kelas VIII. B	17	16	33
6	Kelas VIII. C	19	14	33
7	Kelas VIII. D	20	12	32
8	Kelas IX. A	20	16	36
9	Kelas IX. B	19	19	38
10	Kelas IX. C	17	19	36
Jumlah		166	186	352

Sumber data dari kantor Tata Usaha (TU) SMPN 6 Bangkinang

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Di SMP Negeri 6 Bangkinang terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran dan kemajuan pendidikan di sekolah. Pada saat penelitian ini dilaksanakan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 6 Bangkinang adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2
SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 6 BANGKINANG

1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang wakil kepala sekolah	1
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang tamu	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang pembelajaran	10
7	Labor	2
8	Perpustakaan	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang keterampilan	1
11	Ruang OSIS / Kurikulum	1
12	UKS	1
13	Mushola	1
14	Tempat berwudhu	2
15	Koperasi	1
16	Aula	1
17	Gudang	1
18	Kantin	4
19	Parkir	2
20	WC guru dan WC siswa	4
21	Lapangan basket	1
22	Lapangan volley	1
23	Lapangan takraw	1
24	Lapangan lompat jauh	1

Sumber data dari kantor Tata Usaha (TU) SMPN 6 Bangkinang

5. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pelajaran. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar. Kurikulum akan mempunyai fungsi dan arti untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar.²⁵ Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Zaiz mengemukakan berbagai pengertian kurikulum yakni : (1) kurikulum sebagai program pelajaran, (2) kurikulum sebagai isi pelajaran, (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan, (4) kurikulum sebagai pengalaman dibawah tanggung jawab sekolah, dan (5) kurikulum sebagai suatu rencana untuk dilaksanakan.²⁶

Kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna menyesuaikan dengan berbagai perkembangan zaman dan lebih menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diterapkan. Dengan demikian kurikulum selalu diadakan perbaikan agar menjadi alat yang dianggap ampuh untuk mendidik atau mencapai harapan tersebut.

²⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002. hlm. 3

²⁶ Dimiyati, Mujiono, *Op Cit.* hlm. 264

Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 6 Bangkinang untuk kelas VII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan kelas VIII dan IX adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pertemuan Sebelum Penerapan (Kamis, 18 Februari 2010)

a) Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini, dimulai dengan pengenalan selama 10 menit sambil mengabsen siswa. Sebelum peneliti menerapkan Teknik Pembelajaran Partisipatif, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode yang biasa dipakai oleh guru Agama yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan sebelum penerapan ini membahas materi Akidah tentang “Iman Kepada Malaikat”. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka, yaitu kegiatan memotivasi siswa, apersepsi dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa.

Selama 40 menit peneliti menyajikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada 30 menit terakhir peneliti mengadakan tes (lampiran 3a) sebagai tes hasil belajar siswa sebelum penerapan (pra tes). Sebelum menutup pelajaran pada pertemuan ini peneliti menyimpulkan materi pelajaran dan menginformasikan kepada siswa materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi.

b) Analisis Hasil Belajar Pada Pertemuan Sebelum Penerapan

TABEL IV.3
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN (PRA TES)

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	35	70	64%	Tidak Tuntas
Sis – 2	30	60	66%	Tidak Tuntas
Sis – 3	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 4	33	66	60%	Tidak Tuntas
Sis – 5	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 6	40	80	80%	Tuntas
Sis – 7	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 8	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 9	40	80	80%	Tuntas
Sis – 10	40	80	80%	Tuntas
Sis – 11	38	76	76%	Tuntas
Sis – 12	38	76	56%	Tidak Tuntas
Sis – 13	35	70	70%	Tuntas
Sis – 14	35	70	70%	Tuntas
Sis – 15	34	68	68%	Tuntas
Sis – 16	33	66	60%	Tidak Tuntas
Sis – 17	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 18	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 19	40	80	80%	Tuntas
Sis – 20	35	70	70%	Tuntas
Sis – 21	34	68	60%	Tidak Tuntas
Sis – 22	35	70	70%	Tuntas
Sis – 23	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 24	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 25	35	70	70%	Tuntas
Sis – 26	33	66	68%	Tuntas
Sis – 27	35	70	70%	Tuntas
Sis – 28	35	70	76%	Tuntas
Sis – 29	35	70	70%	Tuntas
Sis – 30	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 31	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 32	38	76	66%	Tidak Tuntas
Sis – 33	36	72	72%	Tuntas
Rata-Rata		68,55	68,55%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.3, ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang, sebelum penerapan pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 14 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{20}{33} \times 100\% = 60,6$. Sedangkan persentase siswa yang

tidak tuntas adalah $\frac{13}{33} \times 100\% = 39,4\%$. Ini berarti bahwa siswa kelas

VII SMP Negeri 6 Bangkinang sebelum diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

c) Kesimpulan Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang sebelum menggunakan Teknik pembelajaran Partisipatif mencapai target yang ditetapkan yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 68% namun hasil tersebut belum memuaskan.

Dengan melihat hasil belajar yang peneliti peroleh dari pra test yang peneliti lakukan sebelum penerapan, maka pada pertemuan berikutnya peneliti menerapkan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan metode diskusi. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan Teknik pembelajaran Partisipatif melalui metode diskusi yang peneliti terapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pertemuan Penerapan Pertama (Kamis, 25 Februari 2010)

a) Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada penerapan pertama adalah materi akhlak yaitu “prilaku terpuji: kerja keras, tekun, ulet dan teliti”. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka, yaitu kegiatan mengabsensi, memotivasi, appersepsi dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Kemudian peneliti menginformasikan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran Partisipatif, teknik penggunaanya serta menginformasikan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sebelum membagi kelompok peneliti memberikan kesempatan kepada untuk bertanya. Setelah itu siswa dibagi menjadi 7 kelompok (lampiran 6a), terdiri dari 4-5 siswa pada masing-masing kelompok berdasarkan nomor absen siswa. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) materi pelajaran yang akan dipelajari, siswa diberi tugas untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari, lalu membuat catatan kecil dari apa yang telah mereka baca dan pahami berupa hal-hal yang tidak dipahami untuk kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya, pada tahap diskusi setiap siswa saling memberi informasi dan saling membantu siswa lain dalam kelompoknya. Kemudian setelah berdiskusi dengan teman sekelompoknya setiap siswa secara individu menuliskan kembali hasil diskusi tersebut ke dalam catatan mereka masing-masing.

Selanjutnya peneliti membagikan lembaran soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

b) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama proses eksperimen, dalam hal ini peneliti diobservasi oleh guru PAI itu sendiri (Ibu Suyati,S.pd.I), dan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan (lampiran 5a).

c) Analisis Hasil Belajar Pada Penerapan Pertama

TABEL IV.4.
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SETELAH PENERAPAN PERTAMA

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	32	64	70%	Tidak Tuntas
Sis – 2	33	66	70%	Tidak Tuntas
Sis – 3	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 4	32	64	60%	Tidak Tuntas
Sis – 5	35	70	70%	Tuntas
Sis – 6	40	80	80%	Tuntas
Sis – 7	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 8	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 9	28	56	56%	Tidak Tuntas
Sis – 10	40	80	80%	Tuntas
Sis – 11	38	76	76%	Tuntas
Sis – 12	38	76	60%	Tuntas
Sis – 13	35	70	70%	Tuntas
Sis – 14	40	80	80%	Tuntas
Sis – 15	40	80	80%	Tuntas
Sis – 16	38	76	60%	Tuntas
Sis – 17	35	70	60%	Tuntas

Sis – 18	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 19	35	70	70%	Tuntas
Sis – 20	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 21	38	76	60%	Tuntas
Sis – 22	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 23	34	68	68%	Tuntas
Sis – 24	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 25	36	72	72%	Tuntas
Sis – 26	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 27	34	68	68%	Tuntas
Sis – 28	35	70	70%	Tuntas
Sis – 29	36	72	72%	Tuntas
Sis – 30	40	80	80%	Tuntas
Sis – 31	35	70	70%	Tuntas
Sis – 32	33	66	76%	TidakTuntas
Sis – 33	38	76	76%	Tuntas
Rata-Rata		69,39	69,39%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.4, ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang, setelah penerapan pertama pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 20 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 13 siswa yang belum tuntas, ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{20}{33} \times 100\% = 60,60\%$. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah $\frac{13}{33} \times 100\% = 39,39\%$.

d) Kesimpulan Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang setelah menggunakan Tehnik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi masih belum mencapai target yang ditetapkan.

3. Pertemuan Penerapan Kedua (Kamis, 4 Maret 2010)

a) Proses Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca Bismillah, dan dilanjutkan dengan kegiatan mengabsensi siswa, memotivasi, appersepsi dan menyebutkan tujuan dan indicator yang akan dicapai siswa pada pertemuan itu. Materi yang dipelajari adalah lanjutan dari materi minggu sebelumnya yaitu “Manfaat dan contoh perbuatan kerja keras, tekun, ulet dan teliti” Kemudian peneliti membagi kelompok siswa (lampiran 6b) yang terdiri dari 4-5 siswa pada masing-masing kelompok dengan rasa permen. Setiap siswa memilih permen kesukaannya dan masing-masing siswa mendapat rasa yang berbeda, kemudian siswa yang mendapat permen yang sama maka itulah yang menjadi teman sekelompoknya. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) materi pelajaran yang akan dipelajari, siswa diberi tugas untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari, lalu membuat catatan kecil dari apa yang telah mereka baca dan pahami berupa hal-hal yang tidak dipahami untuk kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya, pada tahap diskusi setiap siswa saling memberi informasi dan saling membantu siswa lain dalam kelompoknya.. Kemudian setelah berdiskusi dengan teman sekelompoknya setiap siswa secara individu menuliskan kembali hasil diskusi tersebut ke dalam catatan mereka masing-masing. Selanjutnya

peneliti membagikan lembaran soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik pembelajaran Partisipatif melalui Metode Diskusi. Pada akhir pembelajaran, sambil mengumpulkan LKS peneliti menunjuk salah seorang siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

b) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama proses eksperimen, dalam hal ini peneliti diobservasi oleh Ibu Suyati dan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan (lampiran 5b)

c) Analisis Hasil Belajar pada Penerapan Kedua

TABEL IV.5
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SETELAH PENERAPAN KEDUA

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	35	70	70%	Tuntas
Sis – 2	35	70	70%	Tuntas
Sis – 3	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 4	35	70	60%	Tuntas
Sis – 5	40	80	80%	Tuntas
Sis – 6	45	80	90%	Tuntas
Sis – 7	40	80	80%	Tuntas
Sis – 8	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 9	35	70	80%	Tuntas
Sis – 10	40	80	80%	Tuntas
Sis – 11	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 12	35	70	60%	Tuntas
Sis – 13	35	70	70%	Tuntas
Sis – 14	40	80	80%	Tuntas
Sis – 15	40	80	80%	Tuntas
Sis – 16	35	70	60%	Tuntas
Sis – 17	35	70	60%	Tuntas

Sis – 18	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 19	40	80	80%	Tuntas
Sis – 20	35	70	70%	Tuntas
Sis – 21	35	70	60%	Tuntas
Sis – 22	30	65	65%	Tidak Tuntas
Sis – 23	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 24	40	80	80%	Tuntas
Sis – 25	35	70	70%	Tuntas
Sis – 26	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 27	40	80	80%	Tuntas
Sis – 28	30	60	50%	Tidak Tuntas
Sis – 29	35	70	70%	Tuntas
Sis – 30	40	80	80%	Tuntas
Sis – 31	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 32	35	70	70%	Tuntas
Sis – 33	35	70	70%	Tuntas
Rata-Rata		70,45	70,45%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.5, ketuntasan belajar siswa kelas

VII, setelah penerapan kedua pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 23 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah

$$\frac{23}{33}100\% = 69,69\% . \text{ Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas}$$

$$\text{adalah } \frac{10}{33} \times 100\% = 30,30\% . \text{ Ini berarti bahwa siswa kelas VII SMP}$$

Negeri 6 Bangkinang setelah diterapkan teknik pembelajaran partisipatif dengan Metode Diskusi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

d) Kesimpulan Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang setelah menggunakan Tehnik pembelajaran Partisipatif

dengan Metode Diskusi sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 69,7%.

4. Pertemuan Penerapan Ketiga (Kamis, 12 Maret 2009)

a) Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, membahas tentang aspek Fiqih yaitu “Shalat jama’ dan qhasar”. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka, yaitu kegiatan mengabsensi, memotivasi, appersepsi dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Kemudian peneliti langsung menerapkan Teknik pembelajaran Partisipatif. Setelah itu siswa dibagi menjadi 7 kelompok (lampiran 6c), terdiri dari 4-5 siswa pada masing-masing kelompok melalui hitungan. Lalu membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi lembar soal, siswa diberi tugas untuk memikirkan materi yang sedang pelajari dengan membaca materi yang ada di buku paket PAI, lalu membuat catatan kecil dari apa yang telah mereka baca dan pahami berupa hal-hal yang tidak dipahami untuk kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya, pada tahap diskusi setiap siswa saling memberi informasi dan saling membantu siswa lain dalam kelompoknya. Kemudian setelah berdiskusi dengan teman sekelompoknya setiap siswa secara individu menuliskan kembali hasil diskusi tersebut ke dalam catatan mereka masing-masing. Selanjutnya peneliti

membagikan lembaran soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran Teknik pembelajaran Partisipatif. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Sebelum menutup pertemuan pada penerapan ketiga ini, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya diadakan tes (lampiran 3c) untuk dua materi yang telah dipelajari.

b) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama proses eksperimen, dalam hal ini peneliti masih diobservasi oleh guru Ibu Suyati dan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan (lampiran 5c).

c) Analisis Hasil Belajar pada Penerapan Ketiga

TABEL IV.6
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SETELAH PENERAPAN KETIGA

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	35	70	72%	Tuntas
Sis – 2	35	70	80%	Tuntas
Sis – 3	38	76	70%	Tuntas
Sis – 4	39	78	64%	Tuntas
Sis – 5	40	80	64%	Tuntas
Sis – 6	45	90	96%	Tuntas
Sis – 7	34	68	72%	Tuntas
Sis – 8	37	74	68%	Tuntas
Sis – 9	38	76	80%	Tuntas
Sis – 10	38	76	86%	Tuntas
Sis – 11	40	80	72%	Tuntas
Sis – 12	40	80	65%	Tuntas
Sis – 13	38	76	76%	Tuntas
Sis – 14	30	60	70%	Tidak Tuntas

Sis – 15	35	70	74%	Tuntas
Sis – 16	33	66	65%	Tidak Tuntas
Sis – 17	33	66	60%	Tidak Tuntas
Sis – 18	35	70	84%	Tuntas
Sis – 19	39	78	80%	Tuntas
Sis – 20	30	60	80%	Tidak Tuntas
Sis – 21	35	70	60%	Tuntas
Sis – 22	32	64	90%	Tidak Tuntas
Sis – 23	44	88	80%	Tuntas
Sis – 24	34	68	70%	Tuntas
Sis – 25	30	60	84%	Tidak Tuntas
Sis – 26	30	60	70%	Tidak Tuntas
Sis – 27	37	74	84%	Tuntas
Sis – 28	40	80	84%	Tuntas
Sis – 29	40	80	64%	Tuntas
Sis – 30	39	78	80%	Tuntas
Sis – 31	30	60	80%	Tidak Tuntas
Sis – 32	26	52	76%	Tidak Tuntas
Sis – 33	39	78	90%	Tuntas
Rata-Rata		72	72%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.6, ketuntasan belajar siswa kelas

VII SMP Negeri 6 Bangkinang, setelah penerapan ketiga pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 25 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah

$$\frac{25}{33} \times 100\% = 75,75\% . \text{ Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas}$$

$$\text{adalah } \frac{8}{33} \times 100\% = 24,3\% . \text{ Ini berarti bahwa siswa kelas VII SMP}$$

Negeri 6 Bangkinang setelah diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi yang ketiga ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 78,78%.

TABEL IV.8
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6
BANGKINANG

Kode Siswa	Sebelum Penerapan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sis – 1	64	70%	70	72
Sis – 2	66	70	70	80
Sis – 3	60	60	60	70
Sis – 4	60	60	60	64
Sis – 5	60	70	80	64
Sis – 6	80	80	90	96
Sis – 7	66	64	80	72
Sis – 8	60	60	60	68
Sis – 9	80	56	80	80
Sis – 10	80	80	80	86
Sis – 11	76	76	60	72
Sis – 12	56	60	60	65
Sis – 13	70	70	70	76
Sis – 14	70	80	80	70
Sis – 15	68	80	80	74
Sis – 16	60	60	60	65
Sis – 17	60	60	60	60
Sis – 18	60	60	60	84
Sis – 19	80	70	80	80
Sis – 20	70	60	70	80
Sis – 21	60	60	60	60
Sis – 22	70	66	65	90
Sis – 23	66	68	60	80
Sis – 24	60	60	80	70
Sis – 25	70	72	70	84
Sis – 26	68	64	60	70
Sis – 27	70	68	80	84
Sis – 28	76	70	50	84
Sis – 29	70	72	70	64
Sis – 30	60	80	80	80
Sis – 31	66	70	60	80
Sis – 32	66	76	70	76
Sis – 33	72	76	70	90
Rata-Rata	68,55%	69,39%	70,45%	78,78%

a) Kesimpulan Hasil Tes Belajar Siswa

Dari analisis data pada table IV.7 dan IV.8 di atas, ketuntasan belajar sebelum penerapan pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu, dan 13 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{20}{33} \times 100\% = 60,60\%$. Sedangkan ketuntasan belajar setelah penerapan pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 7 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan secara klasikal adalah: $\frac{26}{33} \times 100\% = 78,78\%$. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi telah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan hasil belajar yang lebih memuaskan yaitu sebesar 78,78%.

1. Analisis Data SPSS

Sebelum data dianalisis dengan SPSS 16.0 berikut rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan hasil belajar siswa sesudah diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan hasil belajar siswa sesudah diterapkan Teknik pembelajaran Partisipatif

Untuk menguji hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) di atas dilakukan analisis statistik dengan tes “t”. Proses analisis statistik dengan tes “t” ini menggunakan program SPSS 16.0, sebagai berikut:

1. Membuka Program SPSS 16.0
2. Mengentri data, yaitu: memasukkan data hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan sebagaimana proses entri data, sehingga data yang akan dianalisis tampil
3. Setelah data diinput kemudian melakukan anlisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memilih *analyze* pada menu kemudian pilih *compare mean* dan klik *paired samples test*
 - b) Memasukkan kedua variabel yang akan dianalisis sehingga akan muncul tampilan yang didinginkan
 - c) Menekan OK sehingga tampil output SPSS

TABEL IV.9
INPUT DATA SPSS HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM
DAN SETELAH PENERAPAN

No	Kode Siswa	Nilai sebelum penerapan	Nilai sesudah penerapan
1	Sis – 1	70	72
2	Sis – 2	70	80
3	Sis – 3	60	70
4	Sis – 4	66	60
5	Sis – 5	60	64
6	Sis – 6	90	96
7	Sis – 7	66	72
8	Sis – 8	60	68
9	Sis – 9	80	80
10	Sis – 10	80	86
11	Sis – 11	76	72
12	Sis – 12	76	60

13	Sis – 13	70	76
14	Sis – 14	80	70
15	Sis – 15	80	74
16	Sis – 16	66	60
17	Sis – 17	60	60
18	Sis – 18	60	84
19	Sis – 19	80	80
20	Sis – 20	70	80
21	Sis – 21	76	60
22	Sis – 22	70	90
23	Sis – 23	66	80
24	Sis – 24	60	70
25	Sis – 25	70	84
26	Sis – 26	66	70
27	Sis – 27	70	84
28	Sis – 28	76	84
29	Sis – 29	60	64
30	Sis – 30	60	80
31	Sis – 31	66	80
32	Sis - 32	76	76
33	Sis – 33	80	90

Setelah dilakukan proses analisis statistik dengan SPSS diperoleh output data hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan sebagai berikut:

TABEL IV.10
OUTPUT DATA HASIL ANALISIS SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Sebelum Penerapan	68.55	33	6.486	1.129
	Hasil Belajar Setelah Penerapan	75.03	33	9.774	1.701

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Hasil Belajar Sebelum Penerapan & Hasil Belajar Setelah Penerapan	33	.362	.039

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Hasil Belajar Sebelum Penerapan - Hasil Belajar Setelah Penerapan	-6.485	9.579	1.667	-9.881	-3.088	-3.889	32	.000

2. Uji Hipotesis

- a) *Out Put Paired Sample statistic* menampilkan Mean hasil belajar sebelum penerapan adalah 68,55 dan Mean hasil belajar setelah penerapan adalah 75,03. Sedangkan N untuk masing-masing sel adalah 33. Standar Deviasi sebelum penerapan adalah 6,486 dan Standar Deviasi setelah penerapan adalah 9,774. Mean Standar Error untuk sebelum penerapan adalah 1,129, sedangkan Mean Standar Error setelah penerapan adalah 1,701.
- b) *Out Put paired sample Correlation* menampilkan besarnya korelasi antara kedua sample, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar

0,363 dan angka signifikansi 0,309. pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Besarnya angka signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara hasil belajar sebelum penerapan dengan hasil belajar setelah penerapan ditolak, dengan kata lain antara hasil belajar sebelum penerapan dengan hasil belajar setelah penerapan memiliki hubungan yang signifikan.

c) *Out Put Paired Sample Tes* hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes "t", *Out Put* menampilkan Mean hasil belajar sebelum dan setelah penerapan -6,485, Standar Deviasi 9,579, Mean Standar Error 1,667. Perbedaan terendah keduanya adalah -9,881, Sementara perbedaan tertinggi adalah -3,088. Hasil uji tes "t" = -3,889 dengan $df = 32$ dan signifikansi 0,000. Interpretasi terhadap t_o dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dengan berpedoman pada nilai tes "t" dengan memberikan T_o (t observasi) dibandingkan T_{tabel} , dengan $df = 32$ diperoleh angka 2,04 untuk taraf signifikan 5% dan 2,75 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $T_o = -3,889$ berarti lebih besar dari pada T_{tabel} tanda matematika (minus) dalam hal ini diabaikan pada taraf signifikan 5% maupun pada

taraf signifikan 1% ($3,889 > 2,04$ dan $3,889 > 2,75$) yang berarti hipotesis nihil ditolak.

- 2) Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi, dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar 0,05 maka hipotesis nihil diterima, dan jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka hipotesis nihil ditolak. Dengan angka signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum penerapan dengan hasil belajar setelah penerapan ditolak
- 3) Kesimpulan: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum penerapan dan hasil belajar setelah penerapan

TABEL IV.11
NILAI “T” UNTUK TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%

df	5%	1%	df	5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,80
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,75	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,72
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	1,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65

14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

C. Pembahasan

Memberikan interpretasi terhadap T observasi (T_o) adalah dengan sebelumnya merumuskan H_a (hipotesis alternatif) dan H_o (hipotesis nihil), setelah didapatkan nilai dari T_o ini kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila T_o (T observasi) sama atau lebih besar dari T_{tabel} maka H_o (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan
- 2) Apabila T_o (t observasi) lebih kecil dari T_{tabel} maka H_o (hipotesis nihil) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan output SPSS tentang hasil belajar siswa, rata-rata skor hasil belajar setelah penerapan (75,03) lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar sebelum penerapan (68,55). Hal ini menunjukkan Teknik pembelajaran

Partisipatif mempengaruhi hasil belajar siswa atau ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi ini, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum penerapan dengan hasil belajar setelah penerapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan dan hasil belajar siswa setelah penerapan. Ketuntasan hasil belajar siswa sesudah penerapan lebih meningkat bila dibandingkan dengan sebelum penerapan. Output SPSS tentang hasil belajar siswa rata-rata skor hasil belajar setelah penerapan (75,03) lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar sebelum penerapan (68,55). Hal ini menunjukkan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi mempengaruhi hasil belajar siswa atau ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi ini, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum penerapan dengan hasil belajar setelah penerapan.

Dengan demikian bahwa penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif baik pada penerapan pertama, kedua dan ketiga bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif. Selain hasil belajar siswa yang mengalami perubahan atau peningkatan, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang juga tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian besar siswa juga dapat menjawab pertanyaan guru.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif dengan Metode Diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bangkinang sebagai berikut:

1. Berhubung dengan penerapan Teknik pembelajaran Partisipatif ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa, peneliti menyarankan bahwa Teknik pembelajaran Partisipatif ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternative bagi guru khususnya pada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama teman yang lain untuk memahami materi pelajaran dan mencapai indikator pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, maka selesailah penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas VII SMP Negeri 6 Bangkinang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan Teknik pembelajaran Partisipatif. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya. Hanya kepada Allah kita berserah dan hanya kepada-Nya kita memohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Pada Anak Yang Berkesulitan Belajar*,
Jakarta, Rineka cipta. 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, Sarana
Mandiri Offset. 2003
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rhineka
Cipta. Jakarta. . 2003
- Djamarah dan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rhineka Cipta. 2002
- Hartono, *SPSS*, Yogyakarta, Aditya Media. 2005
- Muhabbin Syah, M.Ed.. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*,
Bandung, 2003
- Sujdana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung, Falah
Production. 2001
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, , Bandung, Falah Production. 2004
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung : Rosda Karya. 1995
- Sardiman A.M, *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
2007.
- Djamarah *Srategi Belajar Mengajar* , Jakarta, Rhineka Cipta 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo
Persada, 2007.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:
Ciputat Pers, 2002.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK₂P, 2006.
- _____, *SPSS 16.0*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algensindo, 1991.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.